

**ANALISIS KEBERLANJUTAN SOSIAL DAN EKONOMI USAHA  
PEMBUATAN KAPAL PINISI DI KELUARAHAN TANAH LEMO  
KABUPATEN BULUKUMBA**

---

---

**SKRIPSI**

---

---

**MARWA ARFIANA**

**L24114001**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**

**DEPARTEMEN PERIKANAN**

**FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

**ANALISIS KEBERLANJUTAN SOSIAL DAN EKONOMI USAHA  
PEMBUATAN KAPAL PINISI DI KELUARAHAN TANAH LEMO  
KABUPATEN BULUKUMBA**

---

---

**SKRIPSI**

---

---

**MARWA ARFIANA**

**L24114001**

*Diajukan*

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana*

*Pada*

*Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan*

*Departemen Perikanan*

*Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan*

*Universitas Hasanuddin*



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**

**DEPARTEMEN PERIKANAN**

**FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

# LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KEBERLANJUTAN SOSIAL DAN EKONOMI USAHA PEMBUATAN  
KAPAL PINISI DI KELURAHAN TANAH LEMO KECAMATAN BONTOLAHARI  
KABUPATEN BULUKUMBA

Disusun dan diajukan oleh:

MARWA ARFIANA

L241 14 001

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 8  
Juni 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui,

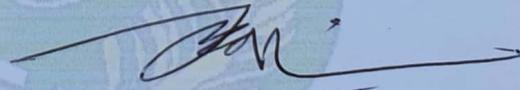
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Hamzah S.Pi, M.Si

NIP. 197101262 200112 1 001



Dr. Andi Amri S.Pi, M.Sc

NIP. 1970 0307 1997 031 003

Ketua Program Studi  
Sosial Ekonomi Perikanan



Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si

NIP. 197101262 200112 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwa Arfiana  
NIM : L24114001  
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

“Analisis Keberlanjutan Sosial Dan Ekonomi Usaha Pembuatan Kapal Pinisi Di  
Keluarahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan atas perbuatan tersebut

Makassar, 8 Juni 2021



## PERNYATAAN AUTHORSHIP

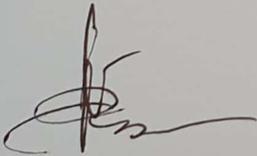
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marwa Arfiana  
Nim : L241 14 001  
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan  
Fakultas : Ilmu kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya 2 semester (1 tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 03 Juni 2021

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi**  
**Sosial Ekonomi Perikanan (SEP)**



**Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si**  
Nip. 1971 0126 2001 121 001

**Penulis**



**Marwa Arfiana**  
L241 14 001

5. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
6. Serta Sahabat yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi **Arwira irawati S.Pi M.Si, Hardianty askar S.Pi M.Si dan Fhifi Lamuna S.Pi**
- &. Serta Teman (**Glad14tor**) terima kasih atas bantuan dan keramahan kepada penulis selama proses pengambilan data penelitian ini.
8. Serta Teman terdekatku **Andi Asmul Indra Fauzi** yang Selalu Support saya
9. Teman-teman prodi sosial ekonomi perikanan angkatan 2014, **Glad14tor**, terima kasih atas bantuan semangat yang diberikan.

Dengan kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan segala kritik serta saran membangun sangat diharapkan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

**Makassar, 03 Juni 2021**



**Marwa Arfiana**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal sosial dalam keberlanjutan usaha pembuatan kapal Pinisi di Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dan menganalisis kelayakan finansial usaha pembuatan kapal Pinisi di Kelurahan Tanah Lemo, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan pada bulan Agustus sampai Oktober 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan survey. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik Pengambilan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah Data Primer dan Sekunder. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal sosial dalam usaha pembuatan kapal pinisi terdiri dari partisipasi dalam suatu jaringan hubungan timbal balik, kepercayaan serta nilai dan norma yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha. Industri usaha pembuatan kapal Pinisi di Kelurahan Tanah Lemo, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba menguntungkan secara finansial dan layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Modal Sosial, Partisipasi, Finansial

## ABSTRACT

This study aims to analyze the social capital in the sustainability of Pinisi shipbuilding business in Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Village Bulukumba Regency and analyze the financial feasibility of Pinisi shipbuilding business in Tanah Lemo Village, Bonto Bahari Subdistrict, Bulukumba Regency. This research was conducted for 3 months from August to October 2020. The types of research used are qualitative and survey. The analysis techniques used are qualitative and quantitative descriptive. Data retrieval techniques are conducted by observation, interview and documentation. The data used is Primary and Secondary Data. Based on the results of the research shows that social capital in the business of shipbuilding pinisi consists of participation in a network of reciprocal relationships, beliefs and values and norms that can affect business sustainability. Pinisi shipbuilding business industry in Tanah Lemo Village, Bonto Bahari Subdistrict, Bulukumba Regency is financially profitable and worth developing.

*Keywords: Social Capital, Participation, Finance*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Analisis Keberlanjutan Sosial Dan ekonomi pembuatan Kapal Pinisi Di Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terkhusus untuk Ibunda **Salmawati** dan Ayahanda **Andi Ukkas** tercinta yang telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, uang ukt, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis terima kasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan orang tua tercinta.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. Hamzah S.Pi M.Si** selaku pembimbing ketua dan Bapak **Dr Andi Amri, S.Pi, M.Sc** selaku pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Dr. St. Ir. Aisyah Fahrums, M. Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. Ibu **Prof. Dr. Ir. Rohani Ambo Rappes, M.Si** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. Ibu **Dr.Ir Mardiana E. Fachry, Spi M.Si** dan Ibu **Arie Syahrini Cangara S.Pi M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.

5. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
6. Serta Sahabat yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi **Arwira irawati S.Pi M.Si, Hardianty askar S.Pi M.Si dan Fhifi Lamuna S.Pi**
- &. Serta Teman (**Glad14tor**) terima kasih atas bantuan dan keramahan kepada penulis selama proses pengambilan data penelitian ini.
- 8.Serta Teman terdekatku **Andi Asmul Indra Fauzi** yang Selalu Support saya
9. Teman-teman prodi sosial ekonomi perikanan angkatan 2014, **Glad14tor**, terima kasih atas bantuan semangat yang diberikan.

Dengan kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan segala kritik serta saran membangun sangat diharapkan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

**Makassar, 03 Juni 2021**

**Marwa Arfiana**

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama Marwa Arfiana, lahir di Tanah Lemo 03 Mei 1996. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Ayah Andi Ukkas dan Salmawati. Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai pada tahun 2002 penulis memasuki Sekolah Dasar di SDN 179 Tanah Lemo. Kemudian penulis melanjutkan lagi ke tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 32 Bulukumba dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri bulukumba dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan dengan memilih Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin melalui Jalur SNMPTN tahun 2014. Penulis Pernah bekerja di PT ESTA VENTURA . Dalam rangka menyelesaikan pendidikan dan merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keberlanjutan Sosial dan ekonomi Pembuatan Kapal pinisi Di Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. yang dibimbing oleh Bapak Dr Hamzah, S.Pi, M.Si sebagai Pembimbing Ketua dan Bapak Dr.Andi Amri SPi, M.Si.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
BIODATA PENULIS .....	x
DAFTAR ISI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>16</b>
A. Latar Belakang .....	16
B. Rumusan Masalah .....	17
C. Tujuan Penelitian .....	17
D. Kegunaan Penelitian .....	17
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Sejarah Pembuatan Perahu pinisi .....	18
B. Deskripsi Kapal Pinisi .....	18
C. Biaya .....	19
E. Kelayakan Finansial Usaha .....	22
F. Modal Sosial .....	24
G. Keberlangsungan Usaha .....	25
H. Kerangka Pemikiran .....	26
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
B. Jenis Penelitian .....	27
C. Metode Pengambilan Sampel .....	27
D. Teknik Pengambilan Data .....	27
E. Sumber Data .....	27
F. Analisis data .....	28
G. Konsep Operasional .....	30

<b>IV. HASIL PENELITIAN</b> .....	32
A. Kondisi Geografis.....	32
B. Karakteristik Responden.....	33
C. Faktor Sosial .....	36
D. Faktor Ekonomi.....	38
<b>V. PEMBAHASAN</b> .....	43
A. Faktor Sosial.....	43
B. Faktor Ekonomi.....	44
<b>VI. PENUTUP</b> .....	50
B. Kesimpulan .....	50
C. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran .....	26
Gambar 2 Peta Kecamatan Bonto Bahari dan Kelurahan Tanah Lemo .....	32

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar bahan baku pembuatan komponen kapal Pinisi.....	19
Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia .....	33
Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	34
Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	35
Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha .....	35
Tabel 6 Rata –rata Investasi Setahun Usaha pembuatan Kapal Pinisi.....	38
Tabel 7 Rata-rata Biaya Tetap Usaha Pembuatan Kapal pinisi.....	39
Tabel 8 Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Pembuatan Kapal Pinisi .....	39
Tabel 9 Rata-Rata Total Biaya/Tahun Pada Usaha Pembuatan Kapal Pinisi.....	40
Tabel 10 Rata-Rata Penerimaan/Tahun Pada Usaha Pembuatan Kapal Pinisi .....	40
Tabel 11 Keuntungan/Tahun Usaha Pembuatan Kapal Pinisi .....	40
Tabel 12 Analisis NPV Pembuatan Kapal Pinisi.....	41
Tabel 13 Analisis Net B/C Rasio Usaha pembuatan Kapal Pinisi.....	41
Tabel 14 Analisis IRR Usaha Pembuatan Kapal Pinisi .....	42
Tabel 15 Analisis Payback Period (PP) Usaha Pembuatan Kapal Pinisi .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Investasi .....	53
Lampiran 2 Biaya Penyusutan.....	57
Lampiran 3 Biaya Variabel .....	62
Lampiran 4 Penerimaan .....	68
Lampiran 5 Keuntungan .....	69
Lampiran 6 NVP .....	70
Lampiran 7 Cash Flow .....	75
Lampiran 8 Laba Rugi.....	75
Lampiran 9 Analisis Net Present Value (NVP) .....	76
Lampiran 10 Analisis IRR .....	76
Lampiran 11 Net Benefit.....	77
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian .....	77

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

UNESCO menetapkan kapal Pinisi asal Sulawesi Selatan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Dunia. Rasa bangga dirasakan tidak hanya oleh masyarakat Sulawesi Selatan, tapi juga seluruh rakyat Indonesia. Penetapan ini menandai dua hal: pengakuan internasional atas warisan teknologi tradisional Indonesia serta peluang pengembangan teknologi berbasis budaya lokal sebagai komoditas ekonomi. Hal ini dibuktikan dari pemesanan-pemesanan luar negeri yang terus mengalir kepada para *panrita lopi* (pembuat pinisi) di Kelurahan Tanah Lemo, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

Kapal Pinisi adalah ladang bisnis yang cukup menjanjikan untuk industri pembuatan kapal di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan. Perkembangan industri tersebut melalui pengrajin *panrita lopi* merupakan kebanggaan tersendiri dari masyarakat Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan keahlian dan kebiasaan turun-temurun yang telah ada sejak zaman nenek moyang untuk membuat kapal, sehingga menjadikan mereka sebagian besarnya bekerja untuk membuat perahu/kapal dan melaut (Jaya, 2018).

Pembuatan kapal Pinisi di Bontohari khususnya di Tanah Lemo adalah salah satu pencarian yang paling di geluti dan diminati masyarakat tersebut. Keahlian yang dimiliki yang di turunkan dari orang terdahulu (Nurfadilah, 2014). Melalui industri pembuatan kapal ini pemesanan kapal Pinisi mengalami peningkatan permintaan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Sehingga harga setiap kapal Pinisi ditentukan dengan ukuran dan bentuk kapal serta bahan yang akan digunakan. Harga jual kapal Pinisi untuk 30 *Gross Tonase* (GT) senilai Rp 500 Juta hingga Rp 1 Miliar, 100 GT senilai Rp 1,5-3 Miliar dan 200 GT Rp 4-6 Miliar, sedang batas pengerjaan kapal Pinisi untuk 30 *Gross Tonase* (GT) dikerjakan selama 4 bulan, 100 GT selama 12 bulan dan 200 GT selama 24 bulan masa pengerjaannya (Kardi, 2017).

Pemesanan kapal Pinisi berasal dari luar negeri maupun dalam negeri, mulai dari Venezuela, Belanda, Jerman, Italia, Jepang, Australia, Singapura, sampai negara tetangga yaitu Malaysia. Sedangkan untuk dalam Indonesia pemesanannya dari Banjarmasin, Lampung, dan Banten. Oleh karena keunikannya, daya tahan dan daya jelajah yang tinggi membuat kapal pinisi diminati oleh orang luar negeri (Sulaiman, 2018).

Hal ini menjadikan Kabupaten Bulukumba memiliki potensi besar dalam industri pembuatan kapal Pinisi. Usaha pembuatan kapal Pinisi akan tetap berlangsung dengan baik ketika adanya permintaan dari konsumen dan produsen dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Keberlangsungan

usaha pembuatan kapal Pinisi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ketersediaan bahan baku, harga bahan baku, permintaan serta adanya pihak luar yang menjadi daya saing dan regulasi yang mengatur usaha pembuatan kapal Pinisi ini.

Setiap usaha perlu memiliki tingkat keberlanjutan termasuk usaha industri pembuatan kapal Pinisi ini. Tantangan untuk memelihara keberadaan usaha kapal Pinisi secara berkelanjutan merupakan permasalahan yang cukup kompleks dalam mempertahankan warisan budaya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan keberlanjutan dari usaha tersebut maka perlu menganalisis aspek sosial dan ekonomi dalam pembuatan industri kapal Pinisi.

Oleh karena itu, penulis perlu melakukan penelitian tentang “**Analisis Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi Pembuatan Kapal Pinisi di Kelurahan Tanah Lemo, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana modal sosial keberlanjutan usaha pembuatan kapal Pinisi di Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?
2. Apakah Usaha pembuatan kapal Pinisi layak secara finansial untuk dikembangkan di Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis modal sosial dalam keberlanjutan usaha pembuatan kapal Pinisi di Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.
2. Menganalisis kelayakan finansial usaha pembuatan kapal Pinisi di Kelurahan Tanah Lemo, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemilik dan pengolah usaha pembuatan kapal Pinisi dimana penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan informasi mengenai pengembangan usahanya.
2. Sebagai bahan informasi kepada penelitian yang berkeinginan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Sejarah Pembuatan Perahu pinisi

Suku Bugis Makassar adalah salah satu pewaris bangsa bahari. Banyak bukti yang menunjukkan kepiawaian mereka menguasai laut dengan perahu layar. Perantauan mereka sudah terkenal sejak beberapa abad lalu. Ditemukannya komunitas orang-orang Bugis Makassar di beberapa kota di Indonesia merupakan bukti perantauan mereka sejak dahulu kala. Mereka tidak hanya menguasai perairan wilayah nusantara, tetapi sejak beberapa abad lalu juga melanglang buana jauh melampaui batas-batas negara. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa sejak dulu pelaut Bugis Makassar telah sampai di Semenanjung Malaka, Singapura, Philipina, Australia Utara, Madagaskar dan sebagainya dengan menggunakan kapal Pinisi.

Perahu Pinisi termasuk alat transportasi laut tradisional masyarakat Bugis yang sudah terkenal sejak berabad-abad yang lalu. Menurut cerita di dalam naskah *koewk I Babad La Lagaligo*, Perahu Pinisi sudah ada sekitar abad ke-14 M. Menurut naskah tersebut, Perahu Pinisi pertama kali dibuat oleh Sawerigading, Putra Mahkota Kerajaan Luwu. Bahan untuk membuat perahu tersebut diambil dari pohon Welengreng (pohon Dewata) yang terkenal sangat kokoh dan tidak mudah rapuh. Namun, sebelum pohon itu ditebang, terlebih dahulu dilaksanakan upacara khusus agar penunggunya bersedia pindah ke pohon lainnya. Sawerigading membuat perahu tersebut untuk berlayar menuju negeri Tiongkok hendak meminang Putri Tiongkok yang bernama We Cudai. Hingga saat ini, Kabupaten Bulukumba masih dikenal sebagai produsen Perahu Pinisi, dimana para pengrajinnya tetap mempertahankan tradisi dalam pembuatan perahu Pinisi tersebut, terutama di Kelurahan Tanah Beru dan Tanah Lemo (Wisata Sulawesi, 2018).

### B. Deskripsi Kapal Pinisi

Menurut UU RI No 21 Tahun 1992 definisi kapal, Kapal adalah jenis kendaraan air dengan bentuk dan jenis apapun,serta digerakan oleh tenaga mekanik, menggunakan tenaga kerja angin atau titunda, Kapal termasuk jenis kendaraan yang berada dukung dinamis, kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang berpindah-pindah

Pinisi adalah kapal layar tradisional khusus khas asal Indonesia, yang berasal dari suku Bugis dan Makassar di Sulawesi Selatan. Kapal ini umumnya memiliki dua tiang layar utama dan tujuh buah layar, yaitu tiga di ujung depan, dua di depan dua dibelakang, umumnya digunakan untuk pengangkutan barang antar pulau. Pinisi adalah sebuah kapal layar yang menggunakan jenis layar sakunar dengan dua tiang dengan tujuh helai layar.

Pekerjaan pembuatan kapal pinisi ini dikerjakan secara umum turun temurun, oleh kelompok keluarga (perusahaan) yang terdiri dari tenaga pria dengan jumlah tenaga kerja yang bervariasi

antara 4 sampai 43 tenaga kerja, untuk menyelesaikan kapal layar pinisi secara umum dikerjakan oleh 10 sampai 15 orang yang dipimpin oleh seorang punggawa atau pemilik galangan kapal. Harga pembuatan kapal pinisi sesuai dengan bobot kapal pinisi, antara 1 millar sampai 3,5 millar, dengan 6 sampai 13 bulan (Lantara, 2014).

Adapun bahan baku utama yang digunakan untuk pembuatan kapal Pinisi adalah kayu jenis *Bitti* (*vites cofaus*). Detail penggunaan bahan utama untuk pembuatan komponen kapal Pinisi dapat dilihat pada table 1, berikut ;

Tabel 1 Daftar bahan baku pembuatan komponen kapal Pinisi

No	Nama Komponen	Bahan
1.	Lunas	Balok
2.	Tiang tinggi	Balok
3.	Tiang bos	Balok
4.	Dapu (bodi kapal)	Papan
5.	Gading (rangka kapal)	Balok
6.	Paccorang	Balok
7.	Linggi	Balok
8.	Ambing	Balok
9.	Lape (bagian bawah)	papan
10.	Tangga kapal	papan
11.	Palka kapal	Papan
12.	Rangka kapal	Balok
13.	Dinding kamar	Papan
14.	Atap kamar	Papan
15.	Baut dan mur	Baja

*Sumber: Lantara, 2014.*

Selain itu, untuk melengkapi bahan utama, terdapat pula bahan pelengkap yang dibutuhkan para pembuat kapal pinisi. Seperti dempul, kertas gosok, cat dasar, cat warna, plat baja, mesin kapal, mesin generator, kabel listrik, stop kontak, lampu komplit, kain layar, tali nilon, tali tangga, tali jangkar dan jangkar (Lantara, 2014).

### C. Biaya

Biaya atau *cost* adalah nilai pengorbanan yang dilakukan (manfaat yang di berikan) untuk mendapatkan barang dan jasa. Biaya dapat diukur dalam rupiah dengan reduksi aktiva atau

terjadinya hutang. Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis (sifat kelangkaan) yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu (to secure benefit). Dalam arti sempit, biaya adalah bagian harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan (Lukman, 2013).

Menurut Bangun (2010), biaya produksi dalam jangka pendek diklasifikasikan dalam beberapa bagian yang terdiri dari:

1. Biaya Tetap atau *Fixed Cost* (FC)

Biaya tetap atau *fixed cost* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, misalnya biaya tanah, biaya mendirikan bangunan dan biaya mesin yang digunakan untuk keperluan usaha. Jenis biaya ini tidak berubah walaupun jumlah barang atau jasa yang dihasilkan berubah-ubah.

2. Biaya Variabel atau *Variable Cost* (VC)

Berbeda dengan Fixed Cost, besarnya biaya variabel yang dikeluarkan untuk produksi berubah-ubah sesuai perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dihasilkan maka semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan, dan sebaliknya.

3. Biaya Total atau *Total Cost* (TC)

Total Cost (TC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi. *Total Cost* (TC) adalah hasil penjumlahan *fixed cost* dengan *variable cost*. *Total cost* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Biaya total (Total cost)

FC = Biaya tetap (Fixed cost)

#### D. Pendapatan

Menurut Sudarman dan Sasmita (2002), pendapatan output yang diperoleh dari pengelolaan usaha berupa perolehan hasil produksi dikurangi dengan biaya produksi maka hasilnya dinamakan pendapatan yang dikeluarkan dalam proses tersebut, sehingga menghasilkan pendapatan. Hal yang sama dikemukakan Hermanto (2001), bahwa penerimaan dikurangi biaya produksi maka hasilnya pendapatan.

Pendapatan adalah balas jasa dari kerjasama faktor-faktor alam, tenaga kerja, modal dan jasa pengelolaan. Pendapatan usaha tani dilakukan untuk menghitung seberapa besar penerimaan

yang di terima petani dalam berusaha tani yang dikurangi dengan biaya. Analisis pendapatan usaha tani dapat mengetahui gambaran keadaan aktual usaha tani sehingga dapat melakukan evaluasi dengan perencanaan kegiatan usaha tani pada masa yang akan datang.

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya total dimana jumlah penerimaan dihitung berdasarkan jumlah produksi dikali dengan harga. Sedangkan biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan selama menjalankan usaha yang di gelutinya (Baso Aris dkk, 2010).

Analisis pendapatan adalah suatu bentuk pengamatan terhadap nilai akhir dari pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang ada dari pengeluaran lainnya.

Adapun pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pd} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Pendapatan dari suatu keuntungan suatu usaha bergantung pada hubungannya antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan penekanan biaya pengeluaran. Biaya yang dikeluarkan dengan sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Biaya merupakan dasar penentuan harga sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian operasi maupun biaya non operasi yang tidak menghasilkan keuntungan.

Sedangkan untuk mencari (*Total Revenue*) dapat digunakan rumus :

$$\text{TR} = \text{P} \cdot \text{Q}$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* ( Total penerimaan) (Rp)

P = *Price* (Harga jual) (Rp/kg)

Q = *Quality* (jumlah pendapatan yang diterima) (Rp)

Sedangkan untuk mencari Total Cost dapat digunakan rumus :

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

Dimana :

TC = *Total Cost* ( Total biaya) (Rp)

VC = *Variable Cost* ( Biaya Variable) ( Rp)

FC = *Fixed Cost* (Biaya tetap) (Rp)

## E. Kelayakan Finansial Usaha

Studi kelayakan usaha adalah suatu studi untuk melakukan penelitian terhadap instansi pada proyek tertentu yang sedang atau akan dilaksanakan. Studi ini digunakan untuk memberikan arahan apakah investasi pada proyek tertentu itu layak dilaksanakan atau tidak. Atas dasar *risk and uncertainty* (risiko dan ketidakpastian) dimasa yang akan datang, diperlukan studi secara *multidisipliner* sebelum pengambilan keputusan (Primayastanto, 2011).

Aspek finansial dalam suatu usaha bertujuan untuk mengetahui potensi keuntungan dari usaha yang direncanakan. Aspek finansial berkaitan dengan penentuan kebutuhan jumlah dana dan sekaligus pengalokasiannya serta mencari sumber dana yang bersangkutan, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan bagi investor. Aspek finansial ini menyangkut tentang perbandingan antara pengeluaran uang dengan pemasukan uang atau return dalam suatu aspek (Suratman, 2001 dalam Primayastanto, 2011).

Analisis finansial adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu proyek akan menguntungkan selama umur proyek. Analisis Finansial terdiri dari (Maulana, 2008 dalam Primyastanto, 2011):

### 1. *Net Present Value* (NPV)

*Net Present Value* (NPV) adalah keuntungan yang akan datang yang diperoleh berdasarkan nilai sekarang, sehingga dapat diartikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang ditimbulkan oleh investasi (Tahang dkk, 2019). Menurut Keown (2004), *Net Present Value* diartikan sebagai nilai bersih sekarang arus kas tahunan setelah pajak dikurangi dengan pengeluaran awal. Dalam menghitung NPV perlu ditentukan tingkat suku bunga yang relevan. Kriteria investasi berdasarkan NPV yaitu:

- a)  $NPV = 0$  artinya proyek tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian sebesar modal sosial *Opportunities Cost* faktor produksi normal. Dengan kata lain proyek tersebut tidak untung maupun rugi.
- b)  $NPV > 0$  artinya suatu proyek dinyatakan menguntungkan dan dapat di laksanakan.

- c)  $NPV < 0$  artinya proyek tersebut tidak menghasilkan nilai biaya yang dipergunakan atau dengan kata lain proyek tersebut merugikan dan sebaiknya tidak dilaksanakan.

## **2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Rasio)**

*Net Benefit and Cost Ratio* (Net B/C Rasio) adalah nilai sekarang dari keuntungan yang bernilai positif dibagi dengan keuntungan yang bernilai negative (Tahang dkk, 2019). Dapat pula di artikan sebagai metode menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa datang dengan nilai sekarang investasi. Kriteria Investasi berdasarkan Net B/C Rasio adalah:

- a.  $Net\ B/C = 1$ , maka  $NPV = 0$ , artinya proyek tidak untung ataupun rugi
- b.  $Net\ B/C > 1$ , maka  $NPV > 0$ , artinya proyek tersebut menguntungkan
- c.  $Net\ B/C < 1$ , maka  $NPV < 0$ , proyek tersebut merugikan

## **3. Internal Rate Return (IRR)**

*Internal Rate Return* adalah tingkat bunga yang menyamakan *present value* kas keluar yang diharapkan dengan *present value* aliran kas masuk yang diharapkan, atau didefinisikan juga sebagai tingkat bunga yang menyebabkan *Net Present value* (NPV) sama dengan nol. IRR juga merupakan nilai yang membuat keuntungan pada suatu usaha sama dengan nol (Tahang dkk, 2019).

Menurut Gittinger (1986) IRR adalah tingkat rata-rata keuntungan *intern* tahunan bagi perusahaan yang melakukan investasi dan dinyatakan dalam satuan persen. Tingkat IRR mencerminkan tingkat suku bunga yang dapat dibayar oleh proyek untuk sumberdaya yang digunakan. Suatu investasi dianggap layak apabila memiliki nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku dan suatu investasi dianggap tidak layak apabila memiliki nilai IRR yang lebih kecil dari tingkat suku bunga yang berlaku.

Menurut Husnan dan Suwarsono (2000), metode *Internal Rate of Return* (IRR) adalah menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa-masa mendatang. Apabila tingkat bunga ini lebih besar dengan tingkat bunga relavan (tingkat keuntungan yang diisyaratkan), maka investasi dikatakan menguntungkan, kalau lebih kecil dikatakan merugikan (Primyastanto, 2011).

## **4. Payback Periode (PP)**

*Payback Period* atau tingkat pengembalian investasi merupakan suatu metode dalam menilai kelayakan suatu usaha yang digunakan untuk mengukur periode jangka

waktu pengembalian modal (Tahang dkk, 2019). Semakin cepat modal kembali, maka akan semakin baik suatu proyek untuk diusahakan karena modal yang kembali dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan lain.

Menurut Husnan dan Suwarsono (2000). mengemukakan bahwa *Payback Period* metode yang mencoba mengukur seberapa besar investasi bisa kembali. Karena itu satuan hasilnya bukan persentase, tetapi satuan waktu (bulan, tahun dan sebagainya) (Primyastanto, 2011).

## **F. Modal Sosial**

Konsep modal sosial menurut peneliti lebih relevan dipakai karena unsur-unsur yang dijelaskan dalam definisi konsep modal sosial ini lebih sesuai dengan latar belakang sosial dan keberanekaragaman kehidupan sosial dari masyarakat, bisa dijelaskan serta dilihat secara lebih terfokus, daripada konsep-konsep dan unsur-unsur modal sosial yang lain yang telah dikemukakan.

Adapun unsur-unsur pokok modal sosial yang dipakai dalam penelitian ini secara lebih jelasnya adalah sebagai berikut (Handayani, 2007):

### **1. Partisipasi Dalam Suatu Jaringan**

Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas individu dalam membangun suatu jaringan dalam suatu kelompok atau komunitasnya. Salah satu kunci keberhasilan dalam membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial. Dapat bahwa masyarakat selalu berhubungan dengan masyarakat yang lain melalui berbagai varisai hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas dasar prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*)

### **2. *Resiprocity***

Modal sosial senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok (*resiprokral* atau hubungan timbal balik).

### **3. *Trust***

*Trust* atau rasa percaya (mempercayai/kepercayaan) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang disadari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung yang tidak akan merugikan diri dan kelompoknya (Putnam;1993,1995,2002). Dalam pandangan Fukuyama (2002), *trust* adalah sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain, atau dapat dikatakan melakukan hubungan/kerjasama.

### **4. Norma Sosial**

Norma-norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial untuk mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakatnya. Aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. Konfigurasi norma yang tumbuh di tengah masyarakat akan menentukan apakah norma tersebut akan memperkuat kerekatan hubungan antar individu dan memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat tersebut.

#### 5. Nilai-Nilai

Nilai adalah suatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. Nilai senantiasa berperan penting dalam kehidupan manusia. Pada setiap kebudayaan, biasanya terdapat nilai-nilai tertentu yang mendominasi ide yang berkembang. Dominasi ide tertentu dalam masyarakat akan membentuk dan mempengaruhi aturan-aturan bertindak masyarakat (*the roles of conducts*) dan aturan-aturan bertingkah (*the roles of behavior*) yang secara bersama-sama menurut istilah para sosiolog, membentuk pola-pola kultural (*cultural pattern*).

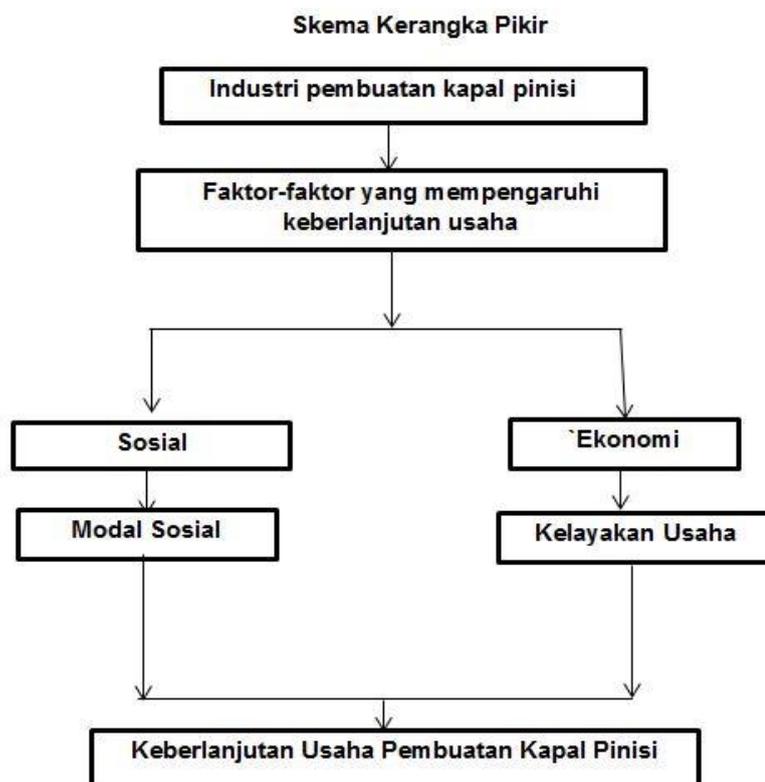
### **G. Keberlangsungan Usaha**

Keberlangsungan (*Sustainability*) diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan (disarikan dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia). Berdasarkan definisi ini keberlangsungan usaha (*Business Sustainability*) merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha. Keberlangsungan adalah sesuatu yang dipergunakan untuk mengembangkan dan melindungi sumber daya yang berada didalamnya, dimana memungkinkan orang-orang untuk mendapatkan suatu cara untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan akan datang, dari pandangan gabungan lingkungan, ekonomi dan pandangan masyarakat. Pernyataan-pernyataan ini dapat dianalogikan dan dipakai sebagai definisi konsep dalam penelitian ini, bahwa keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang

ada didalam suatu usaha (industri). Cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha.

### H. Kerangka Pemikiran

Industri pembuatan kapal pinisi dipengaruhi oleh sua faktor yaitu faktor social dan faktor ekonomi. Untuk melihat kedua hal itu maka perlu untuk diketahui modal sosial yang hidup di masyarakat tanah lemo. Dan untuk melihat dari segi ekonomi dapat dilihat dari kelayakan usaha pembuatan kapal pinisi. Dari kedua hal itu maka diketahui potensi keberlanjutan usaha pembuatan kapal pinisi di tanah lemo.



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran